


## **ANALISIS KRITIK SASTRA PADA LIRIK LAGU MANGU KARYA FOURTWNTY FT. CHARITA UTAMI MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK**

**Inaayatul Chusna<sup>1</sup>, Luthfa Nugraheni<sup>2</sup>**

Universitas Muria Kudus<sup>1,2</sup>

Email Korespondensi: [202234024@std.umk.ac.id.com](mailto:202234024@std.umk.ac.id.com) 

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

**Masuk:**

17 Januari 2025

**Diterima:**

26 Maret 2025

**Diterbitkan:**

02 April 2025

**Kata Kunci:**

Fourtwnty;  
Kritik Sastra;  
Lirik Lagu;  
Mangu;  
Mimetik

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai ragam aspek mimetik pada lirik lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami dan menganalisis makna apa saja yang terkandung pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti objek secara alamiah dan hasil yang difokuskan berupa analisis makna. Pengumpulan data menggunakan teknik simak catat dan analisis data pada lagu Mangu yang menjadi objek penelitian ini. Hasil analisis data yang dilakukan, terdapat 17 aspek mimetik yang terkandung pada makna lirik lagu Mangu karya Foutwnty ft. Charita Utami. Sembilan belas aspek tersebut, antara lain 1 aspek penggambaran waktu, 2 aspek penggambaran diri, 1 aspek koneksi emosional, 4 aspek penggambaran keadaan masa sekarang, 2 aspek konflik batin, 3 aspek spiritual, 6 aspek penggambaran emosional, 1 aspek realitas sosial, 3 aspek psikologis tokoh, 1 aspek dinamika sosial, 1 aspek refleksi emosional, 1 aspek pelajaran hidup, 1 aspek pengakuan, 1 aspek komitmen, 1 aspek penegasan, 1 aspek pernyataan, dan 2 aspek pengalaman cinta.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan sebuah gagasan, pendapat, ide yang dituangkan oleh pengarang dalam karya-karya yang diciptakannya serta dinikmati oleh para pendengar atau pembacanya. Karya sastra sebagai salah satu bentuk pengekspresian pikiran serta perasaan dengan menggunakan gaya yang khas dari seorang pengarang dan biasanya diungkapkan lewat lisan maupun tulisan. Menurut Kasmawati (2023) karya sastra merupakan salah satu bentuk karya yang menggambarkan keadaan masyarakat tertentu pada eranya dan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berlebih tentang aspek-aspek kehidupan. Karya sastra menunjukkan mencerminkan realitas secara jujur dan objektif serta mencerminkan kesan realitas subjektif. Sedangkan Zachra (2024) berpendapat bahwa karya sastra memiliki nilai penting dalam kebudayaan serta dapat melestarikan cerminan pengaruh dalam identitas pembentukan suatu pola pikir masyarakat. Keindahan bahasa juga memiliki kekayaan makna yang bersifat fiksi dan nonfiksi, serta menggambarkan kehidupan dalam maupun luar. Sementara itu, karya sastra juga memiliki fungsi tersendiri yaitu sebagai refleksi sosial pengarang, hiburan, dan gambaran ekspresi emosi pengarang yang di luapkan dalam karyanya tersebut (Nahdi, et al., 2022).

Perkembangan sastra berpengaruh terhadap seluruh aspek, tak terkecuali dibidang musik. Musik adalah lagu-lagu yang liriknya mengandung pesan dan makna. Musik, seperti halnya sastra terdapat kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan menginspirasi perubahan sosial (Putri, et al., 2024). Selain itu, musik tidak hanya sebagai hiburan, namun menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan kesenian. Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Lirik lagu yang terkandung dalam musik memiliki keunikan, baik dari sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan. Lirik lagu menggambarkan suasana seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat,

didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Musik juga menjelaskan kebudayaan maupun ciri khas sebuah masyarakat pendukungnya. Musik memuat karakteristik yang beragam berdasarkan genrenya. Kepopuleran musik dipengaruhi oleh genre musik tiap generasi yang senantiasa berubah-ubah. Hal tersebut didasarkan pada kehidupan manusia yang terus berjalan secara progresif. Seringkali suatu karya tercipta sebagai sebuah wujud representasi dari kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di kehidupan nyata. Realitas itulah yang menjadi inspirasi bagi seorang seniman dan sastrawan untuk menuangkan ide serta gagasan mereka dalam bentuk karya sastra (Alpino, 2023). Oleh karena itu, karya sastra sering kali digunakan sebagai medium untuk menyuarakan kritik terhadap ketidakadilan sosial, penyalahgunaan kekuasaan, dan berbagai fenomena lainnya.

Kemudian dalam kajian sastra, teori kritik sastra menjadi salah satu pendekatan karya sastra yang digunakan untuk menganalisis dan mengkritisi kondisi sosial. Teori ini menekankan pentingnya memahami hubungan antara teks sastra dan konteks sosial di mana teks tersebut diciptakan. Hubungan sastra tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial yang membentuknya. Pendekatan dalam kritik sastra cukup beragam, salah satunya adalah kritik sastra yang berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis (Tussaadah, et al., 2020). Mimesis termasuk ilmu terminologi tua yang muncul sejak lama. Mimesis didefinisikan sebagai jalan untuk memikirkan tentang seni, literatur dan berbagai hal umum lainnya. Pendekatan mimesis berhubungan dengan gambaran artistik dan realitas: seni adalah salinan dari yang nyata.

Peneliti melakukan analisis terhadap lagu Mangu karya Fourtwny ft. Charita Utami sebagai objek penelitian. Lagu Mangu menawarkan sebuah representasi yang kompleks mengenai hubungan dua insan yang memiliki perbedaan pandangan keyakinan yang dapat ditafsirkan melalui pendekatan mimetik. Selain itu, Mangu menjadi ikon dan cerminan atas realitas sosial dan budaya yang saat ini sedang hangat diperbincangkan mengenai perbedaan keyakinan yang membuat salah satu mengalah atau sebuah hubungan akan berakhir. Hal tersebut juga mencerminkan pengalaman emosional dan psikologis hubungan adam dan hawa yaitu sebuah pasangan yang merasa putus asa dan bingung dengan situasi hubungan mereka yang saling mencintai namun harus terhalang keyakinan. Representasi emosi dalam lirik lagu menggambarkan kegilaan, kekecewaan dan kebingungan sebagai simbol dari intensitas perasaan yang tidak terkontrol dan menciptakan gambaran realitas tentang pergolakan batin.

Penelitian kritik sastra menggunakan pendekatan mimetik sudah dilakukan oleh para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2024) dengan judul “Analisis Lagu Rayuan Perempuan Gila Karya Nadin Amizah Menggunakan Pendekatan Mimetik”, yang mengungkapkan kenyataan yang kompleks mengenai pengalaman emosional dan psikologis perempuan merefleksikan keraguan, ketidakpastian, dan tekanan yang dihadapi perempuan dalam memenuhi ekspektasi masyarakat, serta perjuangan batin mereka dalam menerima diri sendiri dan menghadapi penilaian negatif. Penelitian dari Habibuzzulfa (2024) dengan judul “Kritik Mimetik Pada Puisi Di Palestina Karya Narudin”, mendeskripsikan simbol, makna, dan bukti mimetik dalam puisi “Di Palestina” karya Narudin dalam merepresentasikan realitas Palestina, dengan perolehan data sebanyak 14 data, yaitu 4 *blank symbol*, 3 *natural symbol*, dan 7 *private symbol*. Selanjutnya, penelitian lain dari Mardhiah (2024) dengan judul “Analisis Puisi “Malam Berdarah” Karya Ozy V. Alandika Menggunakan Pendekatan Mimetik” peneliti dapat melihat bagaimana puisi ini mencerminkan realitas kehidupan dan peristiwa sejarah yang menjadi latar belakangnya. Analisis mimetik menunjukkan bahwa puisi ini bukan sekadar ungkapan perasaan pribadi, melainkan sebuah gambaran dari trauma yang dialami masyarakat Indonesia akibat peristiwa G30S/PKI.

Senada dengan itu, penelitian Nazifa (2024) dengan judul “Kritik Sastra Pendekatan Mimetik Pada Lagu Aneuk Yatim Karya Rafly Kande” menyingkap mengenai Aneuk Yatim yang menggambarkan kehidupan anak yatim, nilai-nilai religius dan budaya, serta sejarah konflik di daerah

tersebut. Lagu ini juga menyampaikan pesan universal tentang cinta, harapan, dan solidaritas, yang berpotensi menginspirasi pendengarnya untuk lebih peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih baik. Penelitian dari Umamy (2021) berjudul “Analisis Kritik Sastra Cerpen Seragam Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik)” bahwa dalam cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki banyak mengandung fenomena sosial, yaitu mencakup (1) persahabatan masa sekolah, (2) pengorbanan dalam persahabatan, dan (3) ketulusan dalam persahabatan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menggunakan kritik sastra dengan pendekatan mimetik dan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah objek kajian penelitian. Penelitian ini hendaknya dapat ikut serta dalam melengkapi hasil penelitian terdahulu khususnya mengenai kritik sastra menggunakan pendekatan mimetik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi melengkapi kekurangan penelitian-penelitian sebelumnya khususnya pada bidang sastra serta memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman terhadap karya sastra berbasis musik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai ragam aspek mimetik dalam lirik lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami dan menganalisis makna yang terkandung pada lirik lagu tersebut. Pada lirik “kau menggenggam” dan “ku menengadahkan” menggambarkan dinamika sosial yang melekat pada ada kalimat ini menyiratkan bahwa tekanan sosial terhadap hubungan cinta dalam perbedaan agama tidak hanya menghormati tradisi dan keyakinan. Berdasarkan hal ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengungkapkan pengalaman emosional psikologis tokoh adam dan hawa yang digambarkan dalam lagu Mangu karya Fourtwnty kolaborasi Charita Utami, dan mengeksplorasi makna-makna yang terdapat pada lirik lagu Mangu dalam konteks hubungan yang kompleks termasuk tema ketidakpastian, perbedaan, dan perjuangan batin, serta mengungkapkan kritik sosial terhadap stigma pada pasangan yang berbeda keyakinan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melalui pendekatan mimetik, peneliti mampu mengungkap makna yang pengarang tuangkan ke dalam sebuah karya seni dengan menganalogikan perasaan dan pikiran melalui ungkapan dengan kata-kata tiruan di sekitar pengarang. Tidak hanya sesuatu yang berada di dekat pengarang, pendekatan mimetik mampu menggunakan kata berupa angan-angan ataupun imajinasi si pengarang.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kritik Sastra Pada Lirik Lagu Mangu Karya Fourtwnty ft Charita Utami Menggunakan Pendekatan Mimetik” memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang analisis kritik sastra menggunakan pendekatan mimetik dan dapat digunakan sebagai sarana evaluasi bagi para peneliti bidang sastra di masa mendatang. Penelitian ini juga diharapkan memiliki hasil yang dapat membantu para pembaca dalam pendekatan mimetik dan kritik sastra. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa. Penelitian ini juga diharapkan mampu menyumbang jumlah literatur yang bisa diakses dan dibaca oleh setiap kalangan tak terkecuali penikmat karya sastra khususnya dalam lingkup akademik seperti siswa sekolah, mahasiswa, dosen, dan pihak yang bersangkutan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2010) metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dan hasil penelitiannya menekankan makna daripada generalisasi, serta bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan lengkap mengandung makna (Abdussamad & Sik, 2021). Objek penelitian ini adalah menganalisis kritik sastra pada lirik lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami melalui pemaknaan terhadap makna melalui pendekatan mimetik. Data primer dalam penelitian ini berupa lirik-lirik yang terdapat dalam lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami.

Pengumpulan data menerapkan tinjauan dokumen yaitu dengan teknik simak catat dan analisis data. Tinjauan tersebut dilakukan dengan cara meninjau dokumen-dokumen yang ada (Habibuzzulfa, et al., 2024). Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak secara mendalam data yang akan diteliti. Sedangkan, teknik catat merupakan teknik untuk menyajikan sebuah data dengan mencatat data yang telah diperoleh. Kemudian, teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih dan berfokus pada hal-hal yang pokok serta penting, teknik terakhir yaitu mencari tema dan pola dalam penelitian sehingga data yang telah direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Kesimpulan berperan untuk menarik inti atau hasil simpulan dan menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ada sebelumnya berdasarkan proses reduksi serta penyajian data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut: (1) Membaca dan menyimak dengan seksama lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami, (2) Memahami isi lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami, (3) Menganalisis data sesuai klasifikasi dari penelitian, (4) Menyimpulkan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian analisis kritik sastra terhadap lagu Mangu karya Fourtwnty ft. Charita Utami dengan menggunakan pendekatan mimetik merepresentasikan hubungan yang kompleks serta memiliki makna yang luas. Fourtwnty secara tidak langsung mengungkapkan semua perasaan kekecewaan, kesedihan, kebingungan yang terdapat dalam lirik lagu Mangu. Lagu Mangu mendeskripsikan mengenai cinta sepasang anak manusia yang dicerminkan melalui tokoh Adam dan Hawa. Kedua tokoh tersebut diceritakan saling menyayangi dan telah menjalin hubungan yang dilandasi dengan rasa cinta. Semakin lama hubungan tersebut harus goyah dan kebingungan mendera perasaan keduanya. Di mulai dari perubahan harapan dan doa yang biasa dipanjatkan untuk keduanya agar selalu bersama kini mulai terasa hampa. Meskipun hati mereka saling menginginkan, namun pada akhirnya perbedaan keyakinan yang membuat Adam dan Hawa harus mengalah dan berhenti menjalin sebuah hubungan. Kenangan masa lalu yang kerap muncul dalam ingatan keduanya membuat rindu juga terdapat rasa kecewa yang begitu mendalam dan sulit untuk dilupakan. Analisis ini yang dilakukan peneliti seperti Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Analisis Mimetik dan Makna

No.	Lirik	X table	Information
	Suatu malam adam bercerita	Penggambaran waktu	Lirik ini menjelaskan bahwa malam yaitu waktu setelah matahari terbenam hingga menjelang pagi.
		Penggambaran diri	Pernyataan kata “Adam” menunjukkan sosok tokoh adam yang bermakna seorang atau sosok pria dewasa yang sedang bercerita. Pada lirik tersebut sedang mengungkapkan cerita yang sedang dia rasakan.
		Koneksi emosional	Pada waktu malam menyiratkan pesan bahwa malam biasanya digunakan untuk istirahat melepas penat dan berkumpul dengan orang terdekat. Dalam suasana yang hening, sunyi dan tenang malam dapat membuat

			percakapan lebih personal dan mendalam secara emosional. Sehingga pikiran maupun perasaan dapat mudah diceritakan.
2	Hawanya tak lagi di jalur yang sama	Penggambaran keadaan masa sekarang Konflik batin	Tokoh Adam menyatakan bahwa dia sudah tidak pernah bertemu dengan Hawa sejak perpisahan mereka sejak kala itu. Konflik antara tokoh Hawa dan Adam dinyatakan pada kalimat “tak lagi di jalur yang sama”. Tokoh Hawa yang diceritakan oleh Adam memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungannya dengan Adam. Karena, hawa ingin tetap berada di jalannya sendiri meskipun itu berarti mereka tidak bisa bersama lagi dengan Adam.
		Penggambaran diri	Kata “Hawa” bisa diartikan sebagai udara disuatu tempat atau cuaca dan juga bisa diartikan sebagai Siti Hawa yaitu istri dari Nabi Adam a.s. Jadi, konteks hawa digunakan sebagai penggambaran sosok wanita.
3	Bacaan dan doa yang mulai berbeda	Penggambaran keadaan masa sekarang Konflik internal	Pernyataan frasa “bacaan dan doa yang mulai berbeda” sudah menjadi simbol bahwa sebenarnya hubungan antara adam dan hawa sudah tidak bisa disatukan. Hubungan Adam dan Hawa mulai merenggang dan buktinya dari perubahan antara mereka berdua saat melantunkan doa serta melafalkan setiap bacaan padahal dulu mereka biasa berdo'a untuk satu sama lain. Namun, sekarang telah berbeda.
		Spiritual	Pernyataan “doa yang mulai berbeda” mencerminkan nilai spiritual mulai menguatkan individu dan mulai beralih yang dahulu berharap agar selalu terikat dalam hubungan satu sama lain dan saling memperjuangkan. Berbeda dengan sekarang.
4	Ego dan air mata kita bicara	Penggambaran emosional Konflik batin	Bait ini memberikan gambaran jika air mata Adam dan Hawa yang keluar menandakan perasaan kesedihan mendalam. Air mata juga dapat menunjukkan betapa sakit hati keduanya. Keinginan untuk saling dimengerti namun tidak ada yang bersedia mengalah, ego atau kemampuan mentoleransi satu sama lain juga sudah mulai mencapai batas sehingga, menimbulkan pertengkaran yang membuat keduanya merasakan sakit hati dan emosi.
		Realitas sosial	Dalam hubungan seringkali dijumpai perbedaan pendapat, membuat kedua orang harus membicarakan masalah tersebut dalam keadaan kepala yang dingin atau tenang dan penuh kematangan. Namun, kadang rasa saling memahami menjadi sukar karena ego keduanya yang lebih tinggi.

5	Gila tak masuk logika	Penggambaran emosional	Pada konteks ini kompleksitas masalah sudah tidak bisa diluruskan lagi menggunakan akal pikiran sehat. Kata “gila” disini menandakan terlalu jauhnya perbedaan tanpa titik temu hingga hilang pikiran rasional.
		Psikologis tokoh	Gila sebagai representasi dari rasa gangguan jiwa yang timbul akibat dari sebuah masalah yang tidak masuk akal dan tanpa solusi.
6	Termangu hatiku	Penggambaran emosional	Perasaan kecewa, bingung harus berbuat apa, dan ada juga hati sedih yang timbul sebagai dampak dari realita yang tidak pernah diperkirakan akan terjadi.
7	Kau menggenggam ku menadahnya	Spiritual	Kalimat ini memberikan isyarat sebagai cara berdoa umat beragama. Frasa “Kau menggenggam” adalah simbol pengharapan dan permohonan kepada Tuhan serta posisi tangan tersebut cara berdoa yang umumnya digunakan oleh umat agama kristen dan katolik. Sedangkan untuk frasa “Ku menadahnya” merupakan ciri khas dari gerakan umat Islam ketika berdoa dan dengan mengangkat tangan ketika berdoa sama dengan simbol penyerahan diri.
		Dinamika sosial	Pada kalimat ini menyiratkan bahwa tekanan sosial terhadap hubungan cinta dalam perbedaan agama tidak hanya menghormati tradisi dan keyakinan. Namun, juga harus menghadapi tantangan lingkungan sosial.
8	Berdamai dengan apa yang terjadi, kunci semua ini	Refleksi emosional	Kesadaran terhadap perbedaan masalah yang dihadapi tidak akan selesai apabila tidak ada sikap mengalah, melepaskan dan mengikhlaskan serta berusaha fokus kepada hal positif daripada berlarut-larut pada masa lalu.
		Pelajaran hidup	Lirik ini mencerminkan kunci atau hal terpenting dalam setiap petikaian, perpecahan atau permasalahan adalah dengan cara saling memaafkan dan menerima kesalahan satu sama lain.
9	Jujur tak mudah untuk melangkah pergi	Penggambaran keadaan masa sekarang	Pengakuan terhadap sulitnya membangun hubungan baru meskipun telah melepaskan hubungan yang sudah tidak dapat diperjuangkan.
		Psikologis tokoh	Perasaan putus asa sedikit digambarkan dengan adanya keraguan untuk melepaskan dari perasaan yang masih tersisa di hubungan masa lalu. Tak hanya itu, ada rasa sakit dan trauma yang membekas seringkali hendak memulai hubungan baru.
		Pengakuan	Lirik ini menyiratkan bahwa kejujuran terhadap rasa takut dan perasaan trauma masih membuat individu tidak berani membangun kehidupan baru. Akan tetapi,

			hidup harus terus melangkah ke depan meskipun sesekali teringat masa lalu.
10	Ini soal hati bukan yang diyakini	Konflik batin  Komitmen	Individu masih merasakan ketidakrelaan akan akhir hubungan yang terjadi. Karena, dalam hubungan yang terpenting adalah bagaimana perasaan keduanya bukan terletak pada perbedaan keyakinan saja. Kalimat ini juga menjelaskan bahwa masih ada jejak sulit melupakan hubungan masa lalu karena bukan hati yang menjadi penghalang sebuah hubungan. Namun, perbedaan keyakinan yang menjadi penghalang suatu hubungan.
11	Oh gila tak masuk logika	Penggambaran emosional  Psikologis tokoh	Pada konteks ini kompleksitas masalah sudah tidak bisa diluruskan lagi menggunakan akal pikiran sehat. Kata “gila” disini menandakan terlalu jauhnya perbedaan tanpa titik temu hingga hilang pikiran rasional. Gila sebagai representasi dari rasa gangguan jiwa yang timbul akibat dari sebuah masalah yang tidak masuk akal dan tanpa solusi.
12	Oh gila ini tak biasa	Penggambaran emosional	Menjelaskan perasaan yang sukar dipahami karena sudah terlalu rumit hingga membuat pikiran menjadi tidak logis.
13	Tertegun hatiku	Penggambaran emosional	Lirik ini mengandung arti bahwa individu terlalu bingung dalam mengekspresikan perasaannya.
14	Jangan salahkan faham ku kini tertuju oh	Penegasan	Pernyataan yang menegaskan bahwa tidak pantas menyalahkan agama atau keyakinan yang dianut individu dan cara ibadah setiap umat beragama.
15	Siapa yang tahu? Siapa yang mau?	Pertanyaan	Kedua frasa yang menggambarkan tidak ada yang tahu bahkan tidak ada pula yang menginginkan sesuatu diluar keinginannya.
16	Kau disana aku diseberangmu	Penggambaran keadaan masa sekarang  Spiritual	Berdasarkan frasa tersebut menggambarkan kedua individu sudah mengakhiri hubungan dan berusaha melanjutkan kehidupan. Kalimat ini menyiratkan keteguhan iman kedua pasangan yang memilih berpisah karena lebih memilih memprioritaskan agama masing-masing.
17	Cerita kita sulit dicerna tak lagi sama cara berdoa	Pengalaman cinta	Menunjukkan pengalaman kisah pasangan yang tidak berakhir baik karena perbedaan keyakinan yang jelas tidak bisa disatukan.
18	Cerita kita sulit diterka tak lagi sama arah kiblatnya oh	Pengalaman cinta	Pengalaman kisah pasangan yang tidak berakhir baik cenderung tragis karena bukan hanya perbedaan pola pikir terhadap budaya. Melainkan, perbedaan besar yang menjadi tembok penghalang pasangan bersatu yaitu perbedaan agama.

Tabel 1 di atas diketahui bahwa lirik lagu Mangu karya Fourtwny ft. Charita Utami memiliki berbagai macam makna jika diteliti menggunakan pendekatan mimetik. Terdapat 19 aspek yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Aspek pertama yaitu aspek penggambaran waktu merujuk pada cara waktu yang mewakili narasi kejadian tokoh Adam dan Hawa. Aspek kedua, aspek penggambaran diri mencakup karakter mempersepsikan dan mengekspresikan diri Adam dan Hawa. Lalu, Aspek yang ketiga adalah aspek koneksi emosional yang menggambarkan hubungan emosional antara karakter Adam dan Hawa. Aspek keempat, aspek penggambaran keadaan masa sekarang menunjukkan situasi saat ini dalam cerita. Aspek kelima, Aspek konflik batin mencerminkan pertentangan internal yang dialami karakter. Selanjutnya, Aspek keenam adalah aspek spiritual berkaitan dengan pencarian makna dan nilai-nilai dalam hidup. Aspek ketujuh yaitu aspek penggambaran emosional menyoroti perasaan karakter, Aspek kedelapan yaitu realitas sosial menggambarkan konteks sosial yang mempengaruhi cerita. Kemudian,

Aspek kesembilan adalah aspek psikologis tokoh yang meliputi motivasi dan perilaku karakter. Aspek kesepuluh, dinamika sosial, aspek ini menggambarkan interaksi antara individu dalam masyarakat. Aspek kesebelas, aspek refleksi emosional adalah proses introspeksi karakter terhadap pengalaman mereka, dan Aspek keduabelas, aspek pelajaran hidup mencakup nilai-nilai yang dipelajari. Aspek ketigabelas, pengakuan berhubungan dengan pengakuan diri dan orang lain, sedangkan Aspek keempatbelas, komitmen merupakan aspek yang mencerminkan dedikasi karakter terhadap tujuan atau hubungan. Aspek kelimabelas, aspek penegasan menunjukkan keyakinan karakter, dan pernyataan mencakup ungkapan atau deklarasi yang penting. Aspek keenambelas adalah aspek pernyataan, aspek ini menyatakan peristiwa yang sedang terjadi. Terakhir, aspek ketujuhbelas adalah aspek pengalaman cinta menggambarkan hubungan romantis dan emosional yang dialami karakter.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang dilakukan, peneliti menemukan 19 aspek mimetik yang terkandung pada makna lirik lagu Mangu karya Foutwny ft. Charita Utami. Sembilan belas aspek tersebut, antara lain 1 aspek penggambaran waktu, 2 aspek penggambaran diri, 1 aspek koneksi emosional, 4 aspek penggambaran keadaan masa sekarang, 2 aspek konflik batin, 3 aspek spiritual, 6 aspek penggambaran emosional, 1 aspek realitas sosial, 3 aspek psikologis tokoh, 1 aspek dinamika sosial, 1 aspek refleksi emosional, 1 aspek pelajaran hidup, 1 aspek pengakuan, 1 aspek komitmen, 1 aspek penegasan, 1 aspek pernyataan, dan 2 aspek pengalaman cinta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alpino, & K. M. (2023). Kebebasan Dan Kesadaran Dalam Novel “Sang Alkemis” Karya Paulo Coelho (Eksternalisme Jean Paul Sarte). *Jurnal Ilmu Budaya*, 20(1), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/jib.v20i1.15883>
- Fadhillah, M. R., Mustofa, M. Z., Ulfaida, N., Oktaviani, N. R., Fitriyana, N., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023). Puisi Sebutir Legenda Karya Dicky Nuri Prasetyo Utomo: Kritik Sastra Mimetik. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi*, 1(1), 397–407.
- Fauziana. (2024). Analisis Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Karya Nadin Amizah. *Journal Of Language And Literature Education*, 1(4), 215–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.70248/jolale.v1i4.1558>
- Habibuzzulfa, H., Khalsiah, K., & Ginting, R. P. (2024). Kritik Mimetik Pada Puisi “Di Palestina” Karya Narudin. *Jurnal Curere*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v8i1>
- Handayani, S. F., Simanjuntak, M. J. S., Ritonga, P. L., Yuhdi, A., & Puteri, A. (2024). Analisis Makna Pada Puisi Alam Sedang Berdandan Karya Kuntowijoyo Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. In *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* (Vol. 8, Nomor 6). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/4042>

- Kasmawati, Nasrullah, I., & Suryaningsih, I. (2023). Rekonstruksi Fenomena Sosial dalam Film Adagium Karya Rizal Mantopani. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 573–580. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Mardhiah, I. (2024). Analisis Puisi “Malam Berdarah” Karya Ozy V. Alandika Menggunakan Pendekatan Mimetik. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 201–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1830>
- Nahdi, K., Wijaya, H., & Pakihuddin, L. (2022). *Kritik Sastra Indoensia (Teori Dan Aplikasi Dalam Sastra)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Naibaho, L., Riyanti, A., Simorangkir, S. B. T., Maulidina, A., Romadan, A. T. F., Anggraini, Y., Utomo, W. T., Aini, S. N., Rahmawati, Y., & Masnunah, M. (2022). *Sejarah Sastra Indonesia*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Nazifa, K. (2024). Kritik Sastra Pendekatan Mimetik Pada Lagu Aneuk Yatim Karya Rafly Kande. *Journal of Language and Literature Education (JoLaLE)*, 1(4), 207–214. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jolale/article/view/1548>
- Putri, E. M., & Gulo, E. S. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 21–26.
- Putri, M. A. . H. T. N. . & S. T. (2024). Tinjauan Kritik Sosial Terhadap Lagu Bento Karya Iwan Fals Bertafsir Politik. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 9(4), 788–795. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.674>
- Rahmawati, A., Diarta, I. N., & Laksmi, A. A. R. (2022). Analisis Pendekatan Mimetik Dalam Novel Trilogi Pingkan Melipat Jarak Karya Sapardi Djoko Damono Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*, 4(1), 13–23. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/download/4150/3213>
- Sehandi, Y., & Jamaludin, Z. (2024). Kritik Sastra Indonesia Mutakhir Gaya Narudin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 202–209. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/25069/pdf>
- Siregar, M. (2015). *Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre*. <https://doi.org/10.24952/yurisprudencia.V1i2.615>
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis Puisi “Rahasia Hujan” Karya Heri Isnaini dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. 3(3), 321–326.
- Umamy, E. (2021). Analisis Kritik Sastra Cerpen “Seragam” Karya Aris Kurniawan Basuki (Kajian Mimetik). In *Diklastr: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Linguistik, Bahasa Indonesia, dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, Nomor 2). <https://jurnal.stkipprgtritreggalek.ac.id/index.php/diklastr>
- Yulianita, C., Yuwana, S., & Ririe, R. (2023). Interaksi Teori Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dan Kritik Sastra Dalam Karya Nana Sastrawan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 553–566. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.452>
- Zachra, N. (2024). Analisis Film Ipar Adalah Maut Oleh Elizasifaa Menggunakan Pendekatan Mimetik. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(3), 431–442. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Zafira, N. (2024). Analisis Lagu Aceh “Kisah Seudeh Geumpa Di Pidie Jaya” Dari Joel Keudah Menggunakan Pendekatan Mimetik. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(3), 474–483. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>